Harga 1 nommer 20 Ct.

NOMMER 14. 1 FEBRUARI 1929. TAHOEN KA II.

# PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

| HARGA LANGGANAN | REDAKSI: | Harga Advertentie: |
|---|---|---|
| Boeat Indonesia 1 tahoen ................. f 4.— | Ir. SOEKARNO | Satoe baris ................................ f 0.30 |
| ½ tahoen ................. „ 2.— | Mr. SOENARJO | Paling sedikit satoe kali moeat ............... „ 2.— |
| Boeat loear Indonesia 1 tahoen ........... „ 5.50 | | Berlangganan dapat moerah. |
| Pembajaran dikirim lebih doeloe. | Batavia Pintoe Ketjil 46 — Telf. No. 79 Batavia. | Adm: Mr. SARTONO Pintoe-Ketjil 46-Telf. No. 79 Bt. |

## LEMBARAN KE 1

## BOEAH PIKIRAN POLITIEK

II.

oleh t. MOHAMMAD HATTA.

Dalam bahagian jang pertama dari boeah pikirankoe ini, termoeat dalam „Persatoean Indonesia" No. 12 telah saja toelis, bahwa P.P.P.K.I. boleh mendjadi koeat, manakala anggauta-anggautanja, jang masing-masing partai politik, memperkoeat dirinja sendiri. Sebab itoe djoega P. N. I. haroes mendjadi koeat. Ja, bagi saja sebagai nasionalis Indonesia — non-coöperator, P. N. I.-lah jang saja tjintai sekali. Karena P. N. I.-lah soeatoe partai jang paling dekat azasnja pada „*Perhimpoenan Indonesia*" di-Nederland jang sampai sekarang dalam pimpinan saja. Pada tjita-tjita saja P. N. I. haroeslah mendjadi *partai ra'jat* jang paling terbesar. Sebab itoelah saja berpesan pada tiap-tiap lid Perhimpoenan Indonesia jang poelang ke Indonesia, bahwa ia haroes mentjampoengkan diri ketengah-tengah ra'jat, ia haroes masoek P. N. I. dan memperkoeat partai ini sampai mendjadi partai ra'jat jang paling terbesar. Kita haroes beroesaha, soepaja organisasi kita mempoenjai anggauta sampai berdjoeta-djoeta.

Soepaja dapat melakoekan maksoed kita, membesarkan partai ra'jat kita, haroes kita memeriksa, hingga manakah pergerakan [illegible] sekarang? Apakah jang haroes dija-[illegible] satoe persatoe? Dan manakah djalan [illegible] mperkoeat organisasi kita?

Saja djaoeh dari Tanah Air, sebab itoe hanja dari djaoeh poela dapat memperhatikan djalan pergerakan kita, teroetama P. N. I. Akan mengetahoei sebetoel-betoelnja akan kedoedoekan partai kita di Indonesia, tentoe tidak dapat dari sini, karena berita jang datang kemari, tidak tjoekoep sama sekali. Akan tetapi sebab saja sendiri telah bertahoen-tahoen doedoek dalam satoe organisasi, dan toeroet poela mengatoer pergerakan *Liga melawan Imperialisme, melawan Tindisan Kolonial dan boeat Kemerdekaan bangsa*, jaitoe satoe Internationale jang bertjabang-tjabang diseloeroeh doenia, dapatlah saja pengetahoean dalam kedoedoekan dan sifat organisasi dan dapat poelalah saja membanding dari djaoeh, betapa sekarang organisasi kita dan mana lagi jang haroes kita perbaiki lebih dahoeloe.

Terlebih dahoeloe saja katakan, bahwa apa-apa jang akan saja seboetkan dibawah ini boekan baharoe, melainkan djoega diketahoei oleh pemimpin² kita. Akan tetapi tiada tjoekoep, manakala pemimpin² sadja jang mengetahoei. Teroetama lid-lid kita haroes mengetahoei apa jang haroes diperboeat, soepaja partai kita lekas mendjadi besar. Dan disinilah kewadjiban pemimpin akan menoendjoekkan djalan!

Hingga manakah P. N. I. kita sekarang? Menilik pandangan saja dari djaoeh, partai kita *teroetama masih* dalam *demonstrasi* (pertoendjoekan). Akan tetapi kita haroes dengan lekas berdjalan *dari demonstrasi ke organisasi*. Betoel ada kita poenja organisasi, tetapi beloem koekoeh benar seperti mestinja. Betoel ada *Pedoman Besar* (Hoofdbestuur) dan dibawahnja *Pedoman Tjabang* (Afdeelingsbestuur), akan tetapi soesoenan jang koekoeh beloem tertjapai. Itoe tidak mengheran kan kita, sebab P.N.I. baroe beroemoer satoe setengah tahoen, dan ia lahir dalam waktoe jang soekar, sesoedah pemberontakan di Bantam dan di Soematera Barat, dalam waktoe hawa politik jang panas, dalam perdjoangan jang sedih antara ra'jat dan pemerintah. Akan tetapi segala hal ini tiada menghambat kita akan memperhatikan apa jang haroes diperboeat lagi deka menjerahkan pimpinan nasib mereka kepada P. N. I. Akan tetapi adakah mereka semoea mendjadi anggauta (lid) P. N. I.? Saja rasa tidak! Inilah satoe kekoerangan dalam organisasi kita.

Kalau partai maoe mendjadi koeat haroeslah ada ikatan jang tegoeh antara pemimpin dan jang dipimpin. Tiap-tiap *Pedoman Tjabang*, atau Pedoman Lokal haroes tiada berhenti memperboeat propaganda, soepaja segala orang jang datang kerapat itoe mendjadi anggauta belaka. *Dan lid-lid haroes mengetahoei apa kewadjiban dan apa hak mereka*. Itoe tidak tjoekoep, manakala seseorang merasa dirinja sekaoem dengan P.N.I., akan tetapi tidak mendjadi anggauta P.N.I. Kepada ra'jat haroes senantiasa diterangkan, bahwa mereka haroes mendjadi lid P. N. I., soepaja partai ini mendjadi partai ra'jat dan boekan partai pemimpin sadja. Mendjadi lid P. N. I. ertinja membajar ijoeran (contributie). Dan siapa jang membajar ijoeran pada partainja, merasa dirinja daging dari partai itoe, merasa ia berhak atas partai itoe. Baroelah terdapat jang *pimpinan* dan *jang dipimpin* berdjiwa satoe. *Inilah jang mendjadi azas organisasi.*

Ra'jat jang tjinta pada P. N. I., ra'jat jang setia datang pada rapat P. N. I., kepada ra'jat ini akoe berseroe: masoeklah djadi lid P. N. I., dan djadikanlah ia djadi njawamoe. Kalau auto bisa berdjalan, adalah sebab ia mempoenjai benzine. Demikian djoega partai politik atau partai apapoen djoega. Teroetama haroeslah lid-lid memperkoeat kas partai, soepaja partai bisa bergerak. Akan tetapi membajar ijoeran sadja beloem tjoekoep akan mengoeatkan P. N. I. *Anggauta-anggauta haroes toeroet bekerdja membesarkan P. N. I., mambawa kaoem sesama ra'jat masoek mendjadi lid. Pendeknja ra'jat P. N. I. haroes toeroet memboeat propaganda, toeroet mendjalankan apa jang dipoetoeskan oleh Congres*. Biar lid-lid sampai berdjoeta-djoeta, partai kita tidak bisa koeat, kalau lid-lid tiada toeroet bekerdja dan membiarkan sadja pekerdjaan dipikoel oleh Pedomannja. Bagaimana pandai, bagaimana tjakapnja pemimpin itoe, ia tidak bisa mentjapai satoe apa², kalau jang dipimpin tidak toeroet bekerdja. Dalam „Persatoean Indonesia" ra'jat haroes toeroet menoelis, dalam rapat P. N. I. ra'jat haroes toeroet bersoeara, mengeloearkan pendapatannja. Mana jang tiada benar, tentoe kewadjiban pemimpin akan memperbaikinja. Dengan tjara ini lama-kelamaan boleh terdapat jang semangat partai itoe, boekan semangat pemimpin sadja, melainkan semangat tiap-tiap lid. *Dalam dadah tiap-tiap lid haroes hidoep semangat partai dan dalam partai haroes lahir tjita-tjita ra'jat-anggauta.*

P. N. I. berazas „self-helf", berazas akan memperbaiki nasib kita dengan tenaga sendiri; sebab itoe ra'jat P. N. I. haroes pertjaja akan tenaga dan kesanggoepannja. Haroes toeroet bekerdja. Bekerdja menoeroet edjaan pimpinan, bekerdja dalam garis azas partai, bekerdja dengan memperhatikan disiplin partai. Djangan melanggar larangan partai! Tidak tjoekoep mengharapkan jang pemimpin akan bekerdja. Ra'jat *haroes sama* bekerdja. Pemimpin hanja penoendjoek djalan. Di Eropah orang kerapkali mengoempamakan pergerakan itoe dengan balatentara dan memakai bahasa militer oentoek menentoekan soesoenan pergerakan. Pemimpin itoe dinamai generale staf, lid-lid jang terbanjak dinamai balatentara, oeang ijoeran itoe dimaksoed. Kalau lid² tidak toeroet beroesaha, maksoed tidak akan tertjapai, bagaimana djoega pintarnja pemimpin itoe. Karena segala tenaga ada dalam *ra'jat* dan pemimpin itoe hanja sebagai soeloeh! Misalnja kalau kita maoe memperbaiki keadaan ekonomi kita, ra'jat haroes toeroet bergerak, toeroet bersepakat, toeroet melaloei djalan jang ditoendjoekkan oleh pemimpin. *Pendeknja bergerak, beroesaha bersama pemimpin!*

Tidak tjoekoep, kalau ra'jat bertepoek tangan dengan rioeh, kalau misalnja *Ir. Soekarno* berbitjara, tidak tjoekoep manakala ra'jat mendjadi Soekarnoist sadja. Jang perloe jaitoe, soepaja dalam hati tiap-tiap lid P. N. I. hidoep seorang Soekarno. Pendeknja tidak tjoekoep kalau hanja satoe sadja Soekarno, melainkan beriboe-riboe, kemoedian berdjoeta-djoeta. Pendeknja diseloeroeh P. N. I. ada Soekarno. Dan kalau ra'jat P. N. I. toeroet beroesaha begini, baroelah koeat, baroelah besar partai kita: bolehlah kita memaksa pemerintah melakoekan permintaan kita.

* *
*

Ini tentang kewadjiban lid-lid! Ini tentang *semangat* partai! Bagaimanakah sekarang pimpinan P. N. I.?

Pimpinan itoe paling perloe bagi pergerakan kita, karena pimpinan itoe adalah soeatoe soeloeh penerangi djalan, satoe *pedoman*. Kalau kedoedoekan pedoman tidak betoel, atau kalau pedoman koerang aktif (nadjoe bergerak), tentoe partai koerang koeat.

Teroetama jang haroes kita perhatikan, [illegible] bahwa pemimpin-pemimpin itoe mesti mempoenjai *waktoe dengan setjoekoepnja* oentoek mengoeroes keperloean partai. Pekerdjaaan partai tidak boleh mendjadi pekerdjaan sambil laloe, sedang melakoekan pekerdjaan lain. Pemimpin-pemimpin itoe haroeslah mempergoenakan segala waktoenja oentoek partai kita. Sebab itoe tidak boleh mereka memakai djabatan lain. Teroetama ini oentoek *voorzitter, sekretaris* dan *toekang oeang* (penningmeester) Pedoman Besar, sekretaris dan penningmeester atau sekretaris-penningmeester Pedoman Tjabang. Bagi Pedoman Tjabang tidak begitoe perloe — boeat sementara waktoe — voorzitternja orang jang merdeka hidoepnja sama sekali, soenggoeh lebih baik kalau ia orang merdeka sama sekali. Disini voorzitter itoe boleh misalnja orang jang mengerdjakan pekerdjaan advokasi, prokrol atau goeroe partikoelir dan lain-lainnja. Akan tetapi sekretaris dan pennigmeester itoe haroes merdeka sama sekali, sebab poesat pekerdjaan dan pergerakan dalam Tjabang itoe ada ditangan mereka, sedangkan mereka haroes memperkoeat perhoeboengan Tjabang partai jang mereka pimpin dengan Pedoman Besar. Dalam Pedoman Besar haroeslah ketiga pangkat jang terseboet dipangkoe oleh mereka jang hidoepnja merdeka atau dimerdekakan sama sekali, karena mereka memegang kemoedi jang paling tinggi dalam organisasi. Kalau mereka haroes lagi mengerdjakan lain oentoek penghidoepan mereka sendiri, tentoe pekerdjaan mereka oentoek partai djadi teledor.

Inilah soeatoe hal jang soesah dan sedih dalam persekoetoean hidoep kita, bahwa mereka jang mendjadi pemimpin atau jang mempoenjai kesanggoepan boeat memimpin biasanja tiada mempoenjai harta sama sekali boeat hidoep merdeka. Sebab itoe kewadjiban bagi partai oentoek memberi mereka gadji. Pendeknja memberi mereka kemerdekaan hidoep dengan sederhana.

Memberi gadji pada pemimpin itoe boekanlah soeatoe pekerdjaan jang menghinakan diri pemimpin. Dimana² pemimpin itoe diberi gadji. Maoepoen dalam Onderneming besar², maoepoen dalam djabatan negeri; walaupoen dalam partai politik, walaupoen dalam pergerakan vak. Hanja kalau pemim-

haroeslah tetap bergerak, soepaja organisasi tidak mati. Sebab itoe sipendjabat haroes mendapat penghidoepan dari organisasi sendiri. Kalau kita maoe mempoenjai organisasi jang modern, haroeslah kita soesoen organisasi kita menoeroet pendapatan ilmoe modern, haroeslah kita memperhatikan sifat „*efficiency*", haroeslah kita bikin soesoenan pergerakan kita seperti soesoenan administrasi negeri atau onderneming besar-besar. Tentangan *soesoenan organisasi* sendiri, nanti akan saja lahirkan pendapatan saja dalam „Boeah Pikiran Politik III". Disini kita membitjarakan hal pimpinan!

Siapa jang berpendapatan sama dengan saja, siapa pertjaja, bahwa P. N. I. hanja bisa beres betoel, manakala pemimpin-pemimpin jang berdjabatan oetama haroes bisa bekerdja dengan sepenoeh-penoeh tenaga oentoek partai, tentoe soeka menerima oetjapan, soepaja pemimpin-pemimpin haroes melepaskan djabatan lain oentoek penghidoepan sendiri. Sebab itoe mereka haroes mendapat gadji, sederhana boeat hidoep! Ini kewadjiban boeat segala lid-lid, mengadakan oeang boeat membelandjai pemimpin-pemimpin. Dan kewadjiban poela bagi mereka jang berpendapatan dan berkeoentoengan besar boeat membantoe kasnja partai. *Kita semoea, pemimpin dan jang dipimpin, haroes mengetahoei, bahwa partai kita mesti mendjadi organisasi jang tegoeh*. Dan ini hanja didapat, manakala kita semoea memberikan tenaga kita lahir dan batin pada pergerakan, manakala kita semoea toeroet bekerdja, toeroet memikoel beban jang berat itoe. Siapa jang tidak *insjaf akan kebenaran ini, siapa jang hanja mengenal keperloeannja sendiri, lebih baik oendoer dari kalangan kita, lebih baik memboeang tjita-tjita akan Indonesia Merdeka. Biarlah ia betjermin bangkai sadja*. Tanah Indonesia akan mengoetoeki manoesia jang seperti ini.

(*Akan disamboeng*).

### KEMADJOEAN „PEREMPOEAN".

Seakan roesa berdahaga.
Berteriak amat keras.
Tjari tasik dan telaga.
Atau soengai jang deras.

Boelan poernama dipagari bintang-bintang memantjarkan tjahajanja jang indah dan permai diseloeroeh Indonesia — ajam djantan berkokok menandakan fadjar ...... fadjar telah minbar — Iboe Indonesia moelai sedar dari tidoer njenjaknja. Sedari 1883 letoesan Krakatau baroe kedangaran poela diabad ke XX. Etna ta'ada berhentinja — Mosolini berkaok-kaok — Seloeroeh Europa ta'ada kadengaran soenji — Azia besar merindoe kesedjahteraannja. Pendek kata seloeroeh doenia bergerak karena tindas-tindasan sana-sini — satoe sama lain bertegak-tegak Indonesia poen ta' ketinggalan. Inilah soeatoe tanda-tanda dari pertandaan zaman. Abad ke XX, ialah abad kesopanan kata Albert Thomas, jang seharoesnja Poenale Sanctie soedah lenjap.

Sehabisnja peperangan besar, timboellah roepa-roepa pergerakan, teristimewa pergerakan kebangsaan (Nasionalisme), dalam mana kaoem perempoean poen ta' ketinggalan seperti di Azia-besar. Di Indonesia walaupoen kaoem perempoean baharoe bangkit dalam pergerakan, soedahlah kedengaran bahwa disana-sini ramailah perkoempoelan-perkoempoelannja — olehnja itoe ternjata bahwa saudara-saudara kita kaoem perempoean, seperti roesa berdahaga. Ini seharoesnja karena Emancipatie itoe. Kiranja berkat bahkan Roh Soetji bekerdja dalam pergerakan saudara-saudara kita itoe, walaupoen ia terhitoeng bangsa jang lemah menoeroet natuur.

Bahwasanja ia bisa menghargakan dirinja dalam roepa-roepa soal, ja'ni dalam perihal kehidoepan, mentjahari daja oentoek berhak bersama laki-laki maoepoen dalam physiologie, sociaal-politiek dls. karena ia djoega merasa terdesak sebagai saudara-saudaranja laki-laki.

Bahwasanja kaoem perempoean pada saat ini telah bangkit sengangatnja kenasionalan (kebangsaan), bangkit Rohnja hendak berdamping disisinja laki-laki oentoek mentjapai maksoed-maksoed dan kemaoeannja menoeroet toentoetan zaman ini. — bahwasanja Roh kamerdekaan poen telah bernjala-njala, berapi-api padanja, serta diharap Roh itoe akan ta' terpadam lagi. Berdampinglah disisi kaoem laki-laki, karena laki-laki soekar menggoenakan sajapnja sendiri kalau sajap jang dikiri ta' membantoenja. Djikalau doea-doea koekoeh dan tegoeh ta' dapat tiada amat tinggi penerbangannja.

Tentang perchabaran pergerakan saudara-saudara kaoem perempoean sesoenggoehnja laksana air sedjoek kepada orang jang dahaga. Olehnja itoe tetap-tegoehlah dalam pekerdjaanmoe, serta tjapkan dalam hati sanoebarimoe karena djedjakmoe itoe adalah soeatoe permata jang ta' terhargai nilainja. Tinggalkanlah segala bedak² serta perhiasan-perhiasan jang ta' ada faedahnja, teristimewa vermakelijkheden jang dalamnja kebanjakan meroesakan moraal kita.

Oleh djasa-djasa dan tjita-tjita saudara-saudara perempoean itoe, kebarap kiranja Fadjar jang telah minbar di Iboe-Indonesia ini, dapat diperkenankan kepada anak toeroen-temoeroen kita, karena membantoe pekerdjaan jang seberat itoe, pada zaman kesoekaran, adalah „Mahkota" jang terindah oepahannja masing-masing. Mahkota itoe ialah poesaka kita jang dalam beberapa abad lamanja dalam tangan lain **orang.**

Oleh mentjaharinja poela, **maka keharoesan** masing-masing **Indonesiër jaitoelah** menoenaikan kewadjiban-kewadjibannja serta teroes-meneroes bekerdja dengan sekoeat-koeatnja dan sebisa-bisanja, karena djalalat (kemoeliaan) tentoe ta'nanti ketinggalan bagimoe, oleh bantoeanmoe itoe kepada kami dalam roepa² soal, tentang pergerakkan. Pekerdjaanmoe itoe adalah salwah (perkara jang meringankan hati) kami. Singkirkanlah rasamoe takoet (banggevoel) hal tjoba-tjoba dan sangsi, sebaliknja madjoelah serta sedarlah „and fighting to the last" agar soepaja moedah mengerdjakan hal-hal jang terpenting terhadap pada kemaoean kita itoe.

Kita tahoe bahwa djalanan kita adalah banjak rintang-rintangan, banjak doeri, banjak randjau dan loempoer, akan tetapi sebanjaknja itoe, makin madjoelah kita makin besar hati kita, makin banjak perahoe-perahoe jang melawan gelombang-gelombang jang bergalorah, dan makin tetap hatinja nachoda-nachoda kita.

Maka angin ditedoehkan
Gelombang berhentilah
Kehendak kita dipenoehkan
Sjoekoer senang dan gah
Jang dirindoekannja
Soedah ada ketedoehan :
Sebentar tampaklah
Jang lebih indah, jaitoe Laboehan !

Sesoenggoeh-soenggoehnja djasa-djasa dan tjita-tjita saudara-saudara bangsa Soematera teristimewa bangsa Djawa adalah mendjadi padoman bagi segala bangsa Indonesia jang kita haroes dan mesti hargakan tinggi bahkan hormati. Bahwa ialah jang memberi toeladan-toeladan dan ialah penaboer tjonto-tjonto bagi kita — pendek kata, djasa-djasa dan tjita-tjitanja ta'dapat ditakar lagi. Pokok pertoeladanan bagi kaoem poeteri, isteri dan Iboe jaitoelah R. T. Kartini c.s. Moedah-moedahan bertambah-tambahlah djempolan sematjam itoe. Saudara-saudarakoe laki-laki dam perempoean ambillah dan tiroe toeladan saudara-saudara kita itoe. karena apakah kelak nasib kita Celebes teristimewa Minahasa djikalau kita tidoer dengan poera-poera sadja? Bersama-samalah, berdampinglah disisinja

djalah bersama² karena „MAHKOTA" jang terindah itoe kelak djadi poesaka tanah toempah darah dan bangsa kita belaka, akan tetapi djangan selaloe dan terlaloe mengingat-ngingat bedak, rok pendek, bobbed hair dan sepatoe hak tinggi, karena itoe semoea boekannja memadjoekan pekerdjaan kita dan mentjapai maksoed-maksoed akan tetapi ialah memoendoerkan dan melalaikan kewadjiban-kewadjiban terhadap pada tanah toempah darah dan bangsa. Memakai pakaian dan wis-was-was jang sematjam itoe, seolah-olah oempan poetera-poetera Indonesia boeat menarik ia kemedan danszaal, dimana ta' lain dioetjapkan tentang ini dan itoe jang ta' ada hasilnja. Hal-hal wis-was-was jang ta' berfaedah itoe boekannja meninggikan Roh kasopanan dan kemadjoean oentoek kaselamatan tanah toempah darah dan bangsa, sebaliknja merendahkan moraal dan memoendoerkan maksoed-maksoed jang terindah, ja'ni kebebasan Indonesia. Perangilah Iblis-Iblis Setan-Setan itoe.

Boekankah kita hanja dari satoe homogeen sahadja ? Kristen maoepoen Islam, adalah satoe homogeen dari sebahagaian doenia ini, ja'ni Indonesia. Oleh karena itoe, tegoehkanlah adat-istiadat kita. Indonesia, serta djangan lalai bergaoelan hidoep terlebih dalam sociaal-politiek karena oleh menegoehkannja ke Indonesiaan kita, maka lambat laoen kasedjahteraan kita bertjahaja, bahkan haroem baoenja.

Madjoelah teroes-meneroes kearah kemaoean kita, walaupoen dengan pelahan tapi **tetap-tegoeh dan setia serta djangan sekali-kali menjimpang dari padoman jang soedah tertaroh itoe.**

**„Wanneer gij een rots tegenkomt, tracht die te doorboren".**

Sedarlah dan bangkitlah saudara-saudarakoe kaoem Celebes dan daerahnja — bangoenlah dari tidoer njenjak karena matahari soedah tinggi — bangkitlah kamoe kaoem terpeladjar serta sebarkanlah pengatahoean-pengetahoeanmoe kepada jang berdahaga, karena kamoelah jang mendjadi garam dalam keperloean-keperloean oemoem. Djikalau garam itoe mendjadi tawar, dengan apa gerangan boleh diasinkan poela ?

Soeatoepoen ta' lagi goenanja, melainkan diboewang dan dipidjak-pidjak orang. Djikalau seorang perempoean memenoehi kewadjiban-kewadjibannja dalam roepa-roepa so'al, teristimewa dalam kemadjoean zaman ini, alangkah indah boenjinja didengar disetiap moeloet orang, tentoe sampai kehati sanoebarinja masing-masing Indonesir, maka djasa-djasa sedemikian adalah boeahboeah seperti berikoet :

„Soepaja anak-anak laki-laki kami seperti pokok jang toemboeh dengan soeboernja pada masa moedanja, dan anak-anak perempoean kami se'oepama tiang pendjoeroe jang terpahat akan perhiasan mahligai".

Bahwa seorang Isteri jang berboedi lebih besar harganja dari ma'nikam. Djanganlah berlelah hendak mendjadi kaja, djikalau kiranja berakal, maka tinggalkanlah akan dia. Atoerkanlah pekerdjaanmoe diloear dahoeloe, dan sediakanlah ladangmoe, kemoedian engkau membangoenkan roemahmoe.

Oleh karena itoe djangan kebanjakan keplok tangan, berteriak-teriak dan barkatakata sadja, tapi haroeslah berdaja dan bekerdja. „Handen aan den ploeg, is de beste methode", ja'ni sokonglah perkoempoelan-perkoempoelan jang berdasar kebangsaan, karena dikemoedian hari oepahanmoe kelak berganda-ganda lebih daripada jang engkau soedah korbankan. Boeat mentjapai tjitatjita memang ta' moedah kalau kita ta' berani mengkorbankan apa-apa sadja. ta' moedah poela kaoem sana memberi hadiah pada kita, karena Indonesia *Seperti pending bertatah Zamroed.*

Oleh karena itoe besepakatlah, bersahatilah bahkan bersedjiwalah dalam kemaoean kita, agar soepaja pending jang bertatah Zamroed itoe dapat ...

## PENGOEROES P. N. I. TJABANG SEMARANG.

Dari kiri ka kanan : 1. **Maniban Atmosantoso**, penningm : 2. **S. Tjipto**, president ; 3. **Jososoedarmo**, secr: ; 4. **Soemarto**, comm. Soenggoehpoen mendapat rintangan jang sehebat-hebatnja, maka keempat saudara kita ini soedah dapat mendirikan soeatoe Tjabang P. N. I. di Kota Semarang jang sekarang telah menpoenjai beratoes-ratoes anggauta. Hidoeplah P. N. I. Tjabang Semarang.

## CONFERENTIE P. P. P. K. I.

Pada tanggal 25 dan 26 December 1928 di Bandoeng dibawah pimpinan Madjelis Pertimbangan dan dihadliri oleh oetoesan-oetoesan B. O., P. S. I., P. N. I., Pasoendan, Kaoem Betawi, Indonesische Studieclub, sedang Sarekat Soematera dan Sarekat Madoera menjampaikan pesetoedjoeannja terhadap kepada kepoetoesan-kepoetoesan, jang akan diambilnja, telah meremboek program van actie jang diadjoekan oleh Commissie dan voorstel-voorstel dari masing-masing perkoempoelan dalam badan permoefakatan.

Program van actie.

*a.* P. P. P. K. I. haroes dengan selekas-lekasnja mendirikan plaatselijke secties.

Voorstel ditolak oleh vergadering, sebab :

1. afdeeling akan mendapat perintah dari P. P. P. K. I.
2. sectie-sectie dalam pekerdjaan akan menjimpang dari peratoeran-peratoeran iboe P. P. P. K. I.

*b.* P. P. P. K. I. sebisa-bisa haroes mengeloearkan madjallah P. P. P. K. I.

Voorstel tidak diterima sebab soekar akan mengoeroesnja. Tjoekoep djika P. P. P. K. I. mengeloearkan brochure-brochure dan sbg.

*c.* P. P. P. K. I. haroes mengadakan actie sekoeat-koeatnja oentoek menghapoeskan : **artikel 161 bis W. v. s. artikel-artikel menghalang-halangi bebasnja melahirkan fikiran, teroetama** artikel-artikel 153 bis dan 153 ter W.v.s.

Voorstel diterima baik.

*d.* P. P. P. K. I. haroes berdaja oepaja mengadakan actie didalam hal pemboeangan kaoem communist ke Digoel, agar soepaja orang-orang itoe, teroetama jang tidak salah dapat lekas dimerdekakan kembali (herziening van interneeringsbesluiten).

Voorstel diterima baik.

Dipoetoeskan, bahwa P. P. P. K. I. akan berdaja oepaja soepaja :

*a.* deskundigen soeroehan dari P. P. P. K. I. boleh memeriksa proces-verbaal—proces-verbaal.

*b.* mendapat keterangan-keterangan.

Voorstel-voorstel jang diadjoekan dan diterima baik oleh vergadering.

1. Tentang Commissie Nasional Onderwijs. Madjelis Pertimbangan akan minta kepada Commissie terseboet menjepatkan pekerdjaannja. Tempo ditambah tiga boelan.

2. Tentang Commissie Bank Nasional. Madjelis Pertimbangan haroes menjampaikan permohonannja P. P. P. K. I. kepada Commissie mengeloearkan penjelidikannja.
Terhadap kepada berdirinja Bank Nasional Indonesia di Soerabaja oleh Indonesische Studieclub telah diambil soeatoe motie jang berboenji :
P. P. P. K. I. menjatakan gembiranja atas berdirinja Bank Nasional Indonesia di Soerabaja.

3. P. P. P. K. I. haroes mengadakan penjelidikan didalam hal Zoutmonopolie, teroetama terhadap kepada peri penghidoepannja Ra'jat di noesa Madoera.

4. Berhoeboeng dengan kedatangannja toean Albert Thomas oentoek menjelidiki keadaan perboeroehan di Indonesia maka P. P. P. K. I. akan memadjoekan soeatoe memorandum hal Poenale Sanctie. Ini hal diserahkan pada toean Thamrin, sedang Madjelis Pertimbangan akan memberi keterangan-keterangan.

P. P. P. K. I. mengambil soeatoe motie ...

## MOTIE P.P.P.K.I.

Rapatnja P. P. P. K. I. terdjadi di Bandoeng pada 25 dan 26 December 1928, telah membatja koetipan dari pidatonja wakil pemerintah oeroesan oemoem didalam Volksraad pada persidangan hari ...... jang berboenji sebagai dibawah ini :

„Pemerintah meletakkan tanggoengan sepenoeh-penoehnja atas sekalian partai, atau semoea pemimpin Ra'jat, tidak sadja bagi perasaan jang dibebaskan oleh pidato-pidatonja, tetapi djoegalah bagi kedjadian-kedjadian jang timboel sesoedahnja itoe. Dia akan memberi tanggoengan sepatoetnja bagi bebasnja mareka bitjara didalam batas-batas kepentingan tertib oemoem. Akan tetapi kepada tanggoengan itoe dia hoeboengkan peringatan sesoenggoeh-soenggoehnja, bahwa terhadap pada P. N. I. dan lain-lain pemimpin dia tidak akan moendoer selangkah boeat mengambil atoeran jang perloe, apabila dia tahoe, bahwa perkataan-perkataannja oleh orang-orang atau sebab-sebab apa djoega, mengewatirkan akan berobah djadi perboetan-perboeatan jang berbahaja bagi keamanan dan diketertiban oemoem. Menimbang bahwa sikap pemerintah seroepa itoe mengikat keras pada kebebasannja bergerak dan melahirkan fikiran.

*Memoetoes :*

*pertama :* menjatakan protest melawan sikap seroepa itoe.

*kedoea :* memberi tahoekan pendapatannja, bahwa apabila sikap jang dikoetipkan diatas tadi dipegangnja dengan sekeras-kerasnja akan kesoedahannja jang masoek akal-fikiran poen aksi-aksi jang dilakoekan di moeka ramai tidak akan terdjadi.



## ORDE DER DIENAREN VAN INDIE.

oleh

TABRANI, bekas D. I.

Soedah toedjoeh tahoen di Indonesia ada seboeah perhimpoenan, namanja *Orde der Dienaren van Indië*. Dalam waktoe selama itoe disoerat-soerat kabar beloem tahoe ada toelisan tentang itoe, jang dimadjoekan oleh kaoem D. I. sendiri. Beberapa djoega banjak dan hebatnja serangan atau fitnahan dari loear, perhimpoenan D. I. tetap dengan sabar melakoekan politik : toetoep-moeloet. Djadi tentoe ada sebab-sebab jang dalam, bahwa kita melanggar kebinasaan dan sikap itoe.

Apakah sebabnja kita merasa berkewadjiban memboeka rahasia ini ?

Sebagaimana orang telah ketahoei, kita seringkali menandai toelisan-toelisan kita begini : Tabrani D. I. Djadi terang, bahwa kita lid dari Orde der Dienaren van Indië.

Maksoed jang boelat dari Orde itoe moela-moela ja'ni mendidik tjalon-tjalon-pemimpin, agar pergerakan kita lambat-laoen mempoenjai pemimpin-pemimpin jang tjakap. Bapa perhimpoenan itoe tt. almarhoem Dr. Basoeki jang telah meninggal dinegeri Belanda dan Dr. Amir, jang sekarang telah kembali dinoesa kita. Kedoeanja ini lid dari Theosofische Vereeniging. Beberapa lid-theosofi Belanda jang menjetoedjoei tjita-tjita itoe lantas toeroet tjampoer, malah mempoenjai pengaroeh besar dalam Orde itoe. Tapi meskipoen soedah begitoe D. I. boekan sebagaian dari Theosofische Vereeniging. Ber-tjap theosofi poen tidak.

Tentang igama dan politik Orde ini mempoenjai sikap neutraal dalam arti sebaik-baiknja kata. Tiap-tiap lid D. I. disoeroehnja ja diwadjibkan mempeladjari dan mengerdjakan igamanja. Didalamnja doedoek boekan sadja kaoem Theosoof, tapi djoega kaoem Nasarani dan Islam.

Penting-ringkas D. I. itoe moela-moela dimaksoedkan sebagai sebadan jang memberi kesempatan kepada lidnja oentoek mentjapai tjita-tjitanja menoeroet kemaoean dan kepandaian masing-masing lid. Misalnja: lid jang maoe mendjadi goeroe diberinja kesempatan oentoek mentjapai maksoed itoe, begitoe djoega jang maoe mendjadi hakim, insinjoer, tabib, saudagar, tani, journalist dsb. Organisasinja rapi. Tidak banjak omong, tapi teroes bekerdja sadja. Propaganda oemoem tidak tahoe diadakan, biarpoen ia boekan perhimpoenan rahasia. Djadi hasilnja lekas kelihatan dan menarik hati orang-orang jang memang berkehendak memasoekinja dengan soenggoeh-soenggoeh hati.

Oentoek memberi kesempatan kepada pembatja mengira-ngira bagaimana pentingnja dan koeatnja D. I. itoe, kita mengoeraikan disini siapa antara pemoeda-pemoeda kita jang pada masa sekarang berpengaroeh — jang satoe lebih besar dari lainnja — kepada pergerakan kita, bekas lid D. I.

Moh. Hatta, pengandjoer Perhimpoenan Indonesia.

Mr. Soepomo, seorang pemoeka-moeda dikalangan Boedi Oetomo.

Mr. Nazief, jang sepandjang pengetahoean kita lid P. N. I.

Dr. Noto Nindito, salah seorang pengandjoer P. N. I.

Bahder Djohan, seorang Indisch-arts, bekas pemoeda dar. J. S. B.

Mevr. Soebasti, bekas goeroe-fröbel, jang mempoenjai nama haroem dalam kalangan Jong-Java.

Mej. Siti Rahajoe, goeroe perempoean pada sekolah Taman Siswo, jang mempoenjai kemaoean besar oentoek memadjoekan kaoem Iboe ditanah air kita.

Hamami, moerid sekolah tabib, pemoeda dari Sekar Roekoen.

Roestam Effendie, bekas goeroe jang sekarang ada di Eropah antara lain-lain oentoek mempeladjari ilmoe journalistiek.

Nama pemoeda-pemoeda kita jang masih tetap mendjadi lid kita tidak oeraikan. Tapi kita berani mengemoekakan, bahwa diantaranja mereka itoe adalah pemoeda-pemoeda jang dimasa jang akan datang mesti mempoenjai rol (dalam arti jang baik) dalam pergerakan nasional kita menoedjoe kemerdekaan. Sedang leden Belandanja — ketjoeali seorang goeroe jang batinnja mendekati P. E. B. — soenggoeh tidak berpendapatan reactionair, biarpoen dalam beberapa hal tidak [illegible] dengan [illegible] dari leden jang soedah keloear dari D. I.

Nama-nama dan kesemoeanja ini tentoe masih boekan boekti, bahwa D. I itoe djempol. Hikajat nanti akan menentoekan besar atau rendahnja djasa D. I. kepada tanah air kita. Dengan menoeliskan nama-nama itoe kita tjoema bermaksoed menerangkan kepada oemoem, bahwa antara orang-orang jang mendjadi lid D. I. itoe ialah sebagian dari pemoeda-pemoeda kita jang ingin mempersembahkan kepandaiannja kepada kemadjoean tanah air kita menoedjoe kemerdekaan. Mereka itoe keloear dari D. I.; oleh karena Orde itoe lambat-laoen tidak memoeaskan hatinja. Walaupoen tiap-tiap lid merdeka dalam soal agama dan politik, tapi sebagaian leden jang soedah mempoenjai kejakinan sendiri (eigen overtuiging) dan pemandangan jang tetap (gevestigde opinie) merasa terikat dan terkoeroeng.

Bagi kedjelasan soal ini kita sebetoelnja pandang perloe mengoemoemkan segala alasan-alasan dan sebab-sebab jang telah memaksa mereka itoe mengasingkan diri dari D. I. Akan tetapi disebabkan kita tidak dapat mengetahoei, apakah orang-orang jang nanti dibitjarakan oleh kita itoe tidak berkeberatan tentang oeraian itoe, djadi kita hanja akan madjoekan doea hal, jang kita ketahoei, bahwa orang-orangnja jang tersangkoet tidak berkeberatan.

Pertama jang mengenai diri t. Hatta dan jang kedoea mengenai diri kita.

### P. I. dan D. I.

Sampai 1926 t. Moh. Hatta masih mendjadi lid D. I. Pada waktoe itoe leden D. I. jang ada dinegeri Belanda ja'ni tt. Amir, Nazif, Soepomo, almarhoem Basoeki. Djadi kelima orang dengan t. Hatta. Semoeanja mendjadi djoega lid P. I. Moelai 17 Januari 1926 t. Hatta diangkat mendjadi voorzitter P. I. Beliau itoe menerima djabatan tadi dengan mengemoekakan pidato jang bertitel: Economische wereldbouw en machtstegenstellingen.

P. I. atas pimpinan t. Hatta makin lama, makin keras haloeannja. Sekoenjoeng-koenjoeng terbitlah Indonesia Merdeka tanggal ...

die uit cultureele motieven ook bij de D. I. waren aangesloten, kiezen er twee onvoorwaardelijk onze zijde. Alleen de heer Amir kiest de sana-partij. Omdat men wete!"

Dalam bahasa Indonesia maksoed berita bestir itoe begini:

„Siapa mendjadi lid P. I. dilarang mendjadi lid D. I. dan sebaliknja, karena D. I. itoe memegang sikap-politik jang bertentangan dengan asasnja P. I. Dari tiga lid P. I. jang mendjadi djoega lid D. I. doea oranglah jang memilih pihak P. I., sedang t. Amir tetap mendjadi lid D. I., djadi keloear dari P. I.".

Kita telah katakan, bahwa D. I. itoe tidak mempoenjai programa-politik, djadi kita setengah kaget membatja dan mendengar berita itoe. Menoeroet keterangan jang kita terima dari t. Amir, P. I.-lah jang moelai lebih dahoeloe. Djadi kita — pada waktoe itoe mendjadi djoeroemoedi almarhoem Hindia Baroe — pilih pihak D. I.

Kita melawat ke Barat. Di Keulen kita bertemoe dengan t. Mr. Ali Sastro Amidjojo, bekas anggauta bestir P. I. jang hendak poelang kembali ke Indonesia. Kita adjak beliau itoe mengoendjoengi Pressa—jaitoe tentoonstelling pers doenia jang diadakan disitoe moelai Mei sampai October 1928 —, karena pada waktoe itoe kita bekerdja dalam Pressa itoe ja'ni dalam bagaian pers-dienst. Di-hotel kami bertjakap-tjakap tentang ini dan itoe dan achirnja kami bitjarakan djoega tentang soal P. I. dan D. I. itoe.

Kita bilang: „Soenggoeh sajang, bahwa P. I. mengambil sikap begitoe kepada D. I. Hatta sendiri mengetahoei benar-benar, bahwa D. I. tidak mempoenjai programa-politik jang mesti. Tiap-tiap lid D. I. vrij dalam itoe. Djadi menoeroet pemandangan saja poetoesan P. I. itoe ada salah wissel dan meroegikan pergerakan nasional kita".

T. Ali Sastro Amidjojo mendjawab: „Siapa bilang, bahwa P. I. moelai lebih dahoeloe? D. I. jang melarang lidnja lebih dahoeloe, soepaja dia djangan masoek atau tetap mendjadi lid P. I. Kalau toean tidak pertjaja, boleh toean periksa perkara ini kepada Hatta sendiri, jang dalam hal ini tentoe dapat memberi keterangan jang lebih djelas dari saja".

Kita tertjengang. Apakah akan kita katakan!

Pertjakapan dengan t. Ali Sastro Amidjojo itoe — djika kita tidak loepa — diadakan pada boelan Juni 1928. Dan pada tanggal 17 December 1928 kita ketemoekan t. Hatta di Den Haag. [illegible]

Dengan perantaraan soerat-soerat (correspondentie) antara kepala dari D. I. dengan t. Hatta c.s. D. I. afdeeling Holland — jang t. Hatta kasi batja kepada kita — sebeloemnja boelan Maart 1926, kita mendapat kejakinan, bahwa perselisihan antara P. I. dan D. I. itoe dimoelai lebih dahoeloe oleh D. I. Tapi boekan D. I. sebagai organisasi.

Hanja kepala dari D. I. itoe mentjegah, soepaja lid D. I. djangan ambil bagian actief dalam P. I. Sebagai lid-sadja boleh, tapi tidak dibolehkan mendjadi lid-bestir.

Maka t. Hatta dipilih oleh P. I. — sebagai pengganti t. Dr. Soekiman — mendjadi voorzitter. Djadi setelah afdeeling Holland menerima soerat itoe, dalam mana diberi nasehat, soepaja leden D. I. seboleh² djangan pegang lid-bestir P. I., t. Hatta merasa diberi „perintah haloes" soepaja beliau itoe keloear dari D. I. Dan beliau keloearlah dari D. I. dan memvoorstelkan kepada P. I., soepaja lid P. I. tidak boleh dirangkap dengan lid-D.I.

Kedjadiannja pembatja telah katahoei.

### D. I. dan kita.

Kita adalah seorang dari lid D. I. jang senantiasa memprotest, kalau orang mentjoba membawa asas-theosofi dalam D. I. Terhadap kepada pergerakan Theosofische Vereeniging kita boekan moesoeh dan boekan pembelanja, tapi oleh karena maksoed dan toedjoean D. I. batinnja mengenai pergerakan nasional kita, djadi kita berpendapatan, bahwa tjap-theosofi itoe haroes didjaoehkan dari D. I. Djoembelah lid, jang berpemandangan sama dengan kita makin lama, makin ketjil. Tapi selagi kita berada di Indonesia, orang tidak berani merobah asas D. I. itoe.

Kita berangkat ketanah dingin. Pada pertengahan Februari 1928 kita berada di Berlin, iboe kota Djerman. Disini kita menerima soerat dari seorang anggauta D. I. tertanggal Bandoeng 5 Januari 1928. Isinja sekian:

Beste br. Tabrani,

Hierbij deel ik je mede, dat het congres goed is afgeloopen. Besloten is om de grondslagen der Orde op Theosofische basis te stellen ...

Telah diambil poetoesan, bahwa asas D. I. akan didasarkan kepada theosofi. Keterangan jang lebih djelas akan disoesoelkan.

Salam dari kongres jang ke VI

Sampai penghabisan Juni 1928 kita tidak menerima keterangan apa-apa. Dengan soerat tertanggal 2 Juli 1928 kita lantas minta keloear dari D. I., disebabkan kita tidak menjetoedjoei poetoesan kongres itoe. Didalamnja kita ikoetkan djoega soerat-berpisah (afscheidsbrief) kepada sekalian leden D. I. seperti kita lampirkan dalam karangan ini. Ia dalam bahasa Belanda dan agak pandjang, tapi kita mengharap moedah-moedahan engkoe redaksi soedi memoeatkannja dalam tempat-apart diroeangan soerat kabar ini, agar orang mengetahoeinja.

Orang tentoe akan bertanja: Apakah maksoed kita dengan oeraian ini?

Lain tidak soepaja oedara-politik ada sehat. Karena sampai sekarang orang masih ragoe-ragoe kepada D. I. itoe.

Oleh karena itoe kita merasa memenoehi permintaan orang banjak, bahwa kita menoelis dan mengoeraikan karangan ini.

Den Haag, Dec. 1928.

## SOERAT TERBOEKA
### dari T. TABRANI

**Zusters en broeders leden der Orde der dienaren van Indië!**

Jaren achterelkaar maakte ik een deel uit van de Orde der Dienaren van Indië. Lief en leed heb ik met haar gedeeld. Ze is een deel van mij-zelf geworden. Het valt mij daarom intens zwaar van U allen afscheid te nemen. Doch dezen keer: het moet.

Het laatste congres nam het besluit, dat de Orde voortaan op Theosofische basis is gesteld. Hiermede kan ik mij onmogelijk vereenigen. Van den aanvang af heb ik steeds graag gezien, dat onze organisatie een lichaam is, waaruit wij die kracht kunnen putten, noodig voor onzen nationalen strijd, echter zonder dat het een theosofische basis heeft. Voor hen onder U, die mij goed kennen, behoeft mijn aftreden daarom geen commentaar. Een andere houding is mijnerzijds niet denkbaar, ook niet, al zou ik in Indonesia zijn gebleven. Het verblijf in Europa oefent hierop geen invloed uit. Deze korte toelichting is noodig, want allicht kan men de verleiding niet weerstaan om de oorzaak van mijn aftreden te zoeken in de omstandigheid, dat ik in Europa ben en dus kennis heb gemaakt met verschillende stroomingen, welke voor mij een gesloten boek waren.

Voor het vertrek van br. Amir naar Patria, heb ik uitvoering met hem besproken de tegenwoordige stand van zaken in de Orde en hare toekomst. Hij is thans in Uw midden, zoodat hij U persoonlijk een verslag kan uitbrengen onzer besprekingen. Hem heb ik op de hoogte gebracht van mijn wenschen, verlangen en eischen t.a.v. de Orde, wetende, dat hij — evenals ik — rondliep met reorganisatie-plannen. Van hem vernam ik tevens, dat men in Indonesia geen gewichtige besluiten zou nemen, voordat hij goed en wel op Java zou zijn aangekomen. Edoch, op het laatste congres nam men een besluit en m.i. een zeer gewichtig besluit. En waar bevond zich br. Amir toen?

Op zee, op weg naar Indonesia. Wekt dit bij mij een zekere bevreemding op, heel zonderling vind ik de wijze, waarop bedoeld besluit is genomen.

Afdeeling Holland was hierin niet gekend. Zulke een wijze van samenwerking is m.i. alles behalve broederlijk, om de uitdrukking van un-fair niet te gebruiken. En tot overmaat van ramp ontving ik tot nu toe — dus meer dan zes maanden na het congres — de mij beloofde „nadere toelichting" niet.

Er blijft voor mij daarom geen andere keuze over dan mijn ontslag te nemen.

Ik besef ten volle, dat U dat besluit genomen hebt na lang wikken en wegen, in de overtuiging, dat zulks de eenige en beste oplossing is. Ik eerbiedig die overtuiging, doch ik deel ze niet.

Langs dezen weg neem ik van U allen afscheid. Ik sta U in den weg, wanneer ik na dit congresbesluit nog aanblijf. Dit moet ik voorkomen, wan ik gun het U van ganscher harte om Indonesia volgens Uw eigen inzicht en overtuiging te dienen.

Met broederlijke groeten,

Uw

TABRANI.

2 Juli 1928.

### PEMBERIAN TAHOE.

Dengan ini kami peringatkan bahwa:

I. segala soerat-soerat bagi **H.B. P. N. I.**, selainnja tentang oeroesan oeang, haroes dialamatkan pada **Mr. Iskaq Tjokrohadisoerjo**, Naripanweg No. 72b Bandoeng.

II. segala soerat-soerat bagi **penningmeester H.B. P. N. I.** haroes dialamatkan pada **Mr. Sartono**, Pintoe Ketjil 46, Batavia.

Segala soerat-soerat bagi s.k. **Persatoean Indonesia**, haroes dialamatkan pada **Administratie Persatoean Indonesia.**

Wassalam.

H.B. P. N. I.

Indonesia Raja

Indone's Indone's Merdika, Merdika
Hidoeplah Indonesia Raja........

PEMOEDA dan Patriot.
POETERA dan Poeteri.
KAOEM BOEROEH dan Tani.
BANGSA INDONESIA.

*Njanji* dan *hafalkanlah* Lagoe Kebangsaan INDONESIA RAJA ......

Lagoe noot muziek compleet dengan sjairnja bisa dapat dibeli atau dipesan pada pengarang dan penerbitnja jalah:

W. R. SOEPRATMAN
Publicist
Weltevreden (Java).
Indon.

Peringatan. Harga lagoe kebangsaan ini 20 sen selembar atau 25 sen dengan ongkos kirim franko.

Djoega dapat dibeli pada Adm. „Persatoean Indonesia", Batavia pada antero toko boekoe dan muziek di di Betawi atau antero Administratie soerat kabar Indonesia dan Tionghoa di Indonesia.
89

TER PERSE

De Beweging in India

een studie van

Dr. TJIPTO MANGOENKOESOEMO.

Geschreven voor zijn interneering, met een voorwoord van
Ir. SOEKARNO.
Uitgave van SOELOEH INDONESIA MOEDA.
Prijs f 1.— exclusief de verzendkosten
Bestellingen worden vanaf heden ingewacht bij

Boekhandel & Drukkerij
„ECONOMY"
Kaoem 34, Bandoeng.
99

NOMMER 14. 1 FEBRUARI 1929. TAHOEN KA II.

# PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

## CHABAR ADMINISTRATIE:

Dengan ini kami memperingatkan kepada Toean-toean langganan dari P. I. akan pembajaran oeang langganan boeat **tahoen 1929.**

Hendaklah Toean-toean perhatikan jang harga abonnement jalah **f 2.—, boeat 6 boelan atau f 4.—, boeat setahoen.**

Toean-toean langganan jang soedah mengirimkan oeang abonnement boeat Januari 1929 sampai Juni 1929, tetapi koerang dari ƒ 2.— diharap dengan hormat soedi apalah kiranja mengirimkan kekoerangannja oeang abonnement itoe.

Oentoek memoedahkan pekerdjaan Administratie, maka diharap sangat soepaja dalam **strook postwissel** diseboetkan dengan terang **nama dan adresnja,** dan seboleh-boleh djoega **nommor** abonnement.

Wassalam,
ADMINISTRATIE.

# LEMBARAN KE 2

## SESOEDAH SEPOELOEH TAHOEN.

*Samboengan P. I. No. 13.*

Sekarang negeri Tiong Kok lahir lagi; disitoelah akan timboel keradjaan nasional jang tetap adanja. Bangsa koelit poetih telah lama mengandoeng ketakoetan dalam fikirannja, menakoetkan barang jang tidak ada, jaitoe timboelnja bangsa koelit koening. Ini ketakoetan tak akan tinggal dalam fikiran kosong sadja, melainkan akan mendjadi soenggoeh-soenggoeh. Sebab pikirlah pembatja, tanah jang sekian besarnja, alangkah besarnja koeasa itoe negeri kelak. Adapoen ini waktoe masih ada didalam keadaan membangoen dan memperbaiki segala alat keradjaan. Soenggoehlah berat beban Tsjang Kai Sjek. Akan tetapi djika pemandangan kami tak salah tentang adanja alamat-alamat jang telah ada, ini pemoeda kepala negeri tentoe akan dapat menetapi ketiga hoekoem (Drie Principien). Ilmoe dari Goeroe besar Sun Yat Sen.

Didalam ajat-ajatnja P. I. banjaklah soedah riwajat dari ini Pemimpin Besar, dan djoega tjeritera dari tanah kelahirannja. Sebab itoe disini kami pandang tjoekoep dengan keterangan diatas sadja.

Kemenangan negeri Tiongkok roepa-roepanja akan mengoebah djalan politiek diseloeroeh Pacific. Begitoelah Japan akan tidak tegoeh keadaan politieknja kelak. Bagaimana: itoe mendjadi pertanjaan. Adakah Japan nanti-nantinja djoega masih akan menoendjoekkan kelahirannja setjara barat? Atau akan toeroetlah kami kembali lagi (een ommekeer)? Dan dapatlah kami melihat Japan berdjiwa Timoeran lagi dengan perhiasan dan [illegible] berkilauan ? Atau masih terpaksalah kami mendengarkan geroeng mesin dari Barat. Akan tetapi roepa-roepanja waktoenja soedahlah masoek oentoek merasakan dan memikirkan lagi 'ilmoe Timoer disisinja pikiran darihal techniek terboeroe-boeroe dari Barat. Hanja dengan djalan itoe Timoer bisa mendapat kekoeatan moeda lagi. Djika tjoema mementingkan salah satoe dari isi-isi-isjarat doea terseboet (Timoer — Barat), tentoe akan djatoeh kepada keroesakan adanja.

Hal ini kami dapat saksikan didalam India. Ilmoenja Gandhie sekarang telah roesak sebab terlaloe mementingkan sekali djalan Timoer. Kekoeatan dari kramat sadja (mysticisme) njatalah soedah beloem tjoekoep: haroes masih ditambah kekoeatan seperti adanja kemadjoean Barat, jaitoe techniek. Hoeboengan jang akan melaras adanja techniek asing dan kekoeatan batin kami, itoe akan terdapat nanti didalam peperangan, dan keadaan jag selaras itoe akan teroes toemboeh menoeroet sa'atnja nanti.

Kramatnja Mahatma mémang besar sekali ketika memperdamaikan golongan Hindoe dengan golongan Islam, golongan jang selaloe bermoesoehan. Akan tetapi kekoeatan demikian tadi tjoema berdaja sementara tempo. Gandhiepoen manoesia jang boléh binasa djoega; setelah kramatnja habis, permoesoehan itoe laloe kelóear lagi, itoe permoesoehan mémang ada babadnja dan ada moela-moelanja, dan permoesoehan tadi akan tidak ada batasnja, selama igama masih dimasoek-masoekkan dalam kalangan pemerintahan.

Sekarang boeah dari sepoeloeh tahoen jang soedah laloe di India ja'lah parlementairisme. Commissie mengoebah pemerintahan (hervormingscommissie) baroe mendjadi fikiran oemoem. Banjak sekali rantjangan-rantjangan hoekoem goena mengadakan woedjoednja politiek, jang selaras sekali dengan keadaan India. Commissie terseboet haroes mempeladjari woedjoednja perlawanan jang baik dan laras antara India dan Groot Britannië, sebab India tidak boléh timboel hingga mendjadi keradjaan jang merdéka sama sekali, sedang oentoek djadjahannja Britisch Commonivealth of Nations sadja India telah dianggap beloem masak.

tetapi setelah poelang tak membawa boeah tangan soeatoe apa, melainkan memperoleh pengetahoean, djadi ketika mengoerbankan hidoep tadi sekali-kali tiada goenanja.

Dalam sepoeloeh tahoen India tidak mendapat kemenangan soeatoe apa, akan tetapi djoega tak boléh dikatakan roegi, sebab kami ada kejakinan dan kepertjajaan, bahwa India djoega akan mendapat anoegerah Toehan dengan djalan moeda jang mengalahkan kolot. Barang kali sepoeloeh tahoen lagi, kami selaloe mengharap.

Sebeloem kami meremboeg tanah kita sendiri, kami ingin mengetahoei riwajat péndék sadja dari keadaan kawan dan saudara kami di Timoer djoega, disebelah roemah kami, dalam sepoeloeh tahoen jang telah laloe. Jaitoe Filipina.

Disitoe djoega tidak ada kemadjoean soeatoe apa. Setelah bangsa Filipijn mendapat ketjiwa hati dari sebab sabda Wilson jang akan memberi kemerdékaan, tiba-tiba tak ada kenjataannja itoe, maka bangsa Filipijn itoe djoega mengatoer pergerakan akan mempergoenakan kekoeatan sendiri (self help).

Di Filipina poen djoega telah ada teladan, bahwa „goegon-toehon" dalam politiek itoe terang sekali tidak akan mendatangkan hasil. Bangsa Filipijn djoega telah pernah mendapat kesanggoepan, akan dikasi kemerdekaan. Sedang waktoenja akan mendjatoehkan kesanggoepan itoe soedah ditetapkan djoea; akan tetapi sekarang telah terang sekali; jang itoe waktoe bisa meeloer pandjang sakali, meskipoen ketika memberi kesanggoepan itoe memakai pesta dan keramaian seperloenja.

Hal ini tidak menghéránkan, djika telah diketahoei, bahwa sebabnja itoe, jaitoe kema'moeran tanah Filipina bagi tanaman karét. Ini sebab tak dikemoekakan, ditoetoep dengan sebab kekoerangannja bangsa Filipijn. Tiba-tiba bangsa Filipijn laloe ditetapkan beloem masak oentoek menerima kemerdékaan.

Demikianlah keadaan disitoe sampai ini hari. Bagi Amerika Filipina itoe soedah dianggap koerang penting oentoek keperloean djalan peperangan didalam Pacific, melainkan oentoek keperloean hal tanaman karét belaka. Perkara beloem masak itoe sesoenggoehnja omong kosong, sebab djalan pemerintahan disitoe scolah-olah soedah dikerdjakan oléh bangsa Filipijn sendiri.

Adakah Filipijn itoe akan dikasi kemerdékaan atau tidak, itoe sepandjang pendapatan kami, hanja tergantoeng pada hasil karét di Filipina. Partij kebangsaan Filipina sekarang kelihatan keras lagi tenaganja, dipimpin oléh Osmena (Quenson oendoerkan diri dari pergerakan sebab badannja koerang koeat), akan tetapi menoeroet kejakinan kami, bangsa Filipijn itoe tjoema akan dapat pertolongan Toehan djika meloeloe pertjaja dan memakai kekoeatan sendiri.

Sekarang tanah kita sendiri, pemandangan dalam perdjalanan sepoeloeh tahoen. Dengan senang hati kami lihat, bahwa kami dalam sepoeloeh tahoen tadi meskipoen banjak keroegian, akan tetapi djoega banjak sekali keoentoengan jang kami peroléh.

Kami tidak akan meloekiskan riwajat moelai djaman hoeroe-hara tahoen 1918; hal ini telah banjak sekali dibitjarakan. Lebih baik kami meremboeg keoentoengan kami jang besar sekali, dalam pekerdjaan berat sepoeloeh tahoen. Jaitoe „Persatoean Indonesia". Berapakah besar faedahnja itoe persatoean oentoek pergerakan kebangsaan moedah sekali diketahoei.

Beloem lama ini kita masih kena pengaroeh politiek memetjah-metjah. Pada itoe waktoe dikata kami tidak akan dapat bersatoe hati, ketjoeali kalau didalam pemerintahan asing, jang dikata membikin oentoeng manoesia itoe. Anggapan demikian tadi mandjingnja dalam sekali dalam sanoebari sana dari hal persatoean kebangsaan itoe alasannja kosong. Kami terima pidato saudara itoe sebagai melawan omong kosongnja kaoem sana. Soedah berapa tahoen sadja lamanja selaloe dikatakan: Kamoe tiada akan mendjadi satoe; sebab tidak poenja satoe bahasa, tak poenja satoe hoekoem, tak poenja satoe igama, tak ada persatoean cultuur (Lihatlah toelisan Treub dalam „Het Gist in Indië). Saudara Jamin telah menoendjoekkan sebaliknja, jaitoe sesoenggoehnja kami membikin persatoean.

Ada roekoen lain jang dianggap sebagai isjarat jang mesti haroes didjalankan oentoek mengadakan persatoean; roekoen itoe telah dibetoelkan oléh 'ilmoe hoekoem jang madjoe-madjoe. Adapoen roekoen tadi jaitoe keadaan jang tidak énak. Kami sama-sama menanggoeng kesoekaran dan kesoesahan, kami bersama-sama didalam bahaja. Tanggoengan kesengsaraan satoe dan sama tadi jang mendjadi ikatan jang tegoeh goena mengadakan persatoean. Hal ini babad terdjadinja keradjaan-keradjaan telah memberi saksi, jang tak dapat dibantah lagi. Adanja bahasa satoe, kepertjajaan satoe, cultuur satoe d.l.l. itoe semoea memang roekoen jang terbaik oentoek mengadakan persatoean kebangsaan, akan tetapi sesoenggoehnja semoea itoe oentoek persatoean boléh djoega disisihkan asal sadja roekoen persatoean diatas itoe masih ada. Akan memberi keterangan, bahwa bangsa Indonesia dalam persatoean keadaan tadi soedah moedah sekali. Ialah sebab kami sekalian ada didalam soeatoe kesoesahan (kesoesahan sebab keadaan mendjadi boedak), itoelah jang menjebabkan tentoe akan ada persatoean maksoed dan tenaga. Roekoen diatas itoelah jang telah dapat mempersatoekan kami, lebih koeat dajanja dari pada bahasa, igama, cultuur d.l.l. oentoek membikin persatoean.

Itoe roekoen bersatoe nasip kesangsaraan teroes mandjing dalam semangat tiap-tiap anak Indonesia. Itoelah kemenangan kami dalam sepoeloeh tahoen jang kemoedian ini. Akan tetapi kami tak boleh tinggal sekian sahadja, masih banjak sekali jang haroes kami kerdjakan teroes. Persatoean jang telah tertjapai haroes dibikin tetap diperbaiki lagi dan ditambah kekoeatan baroe.

Betapalah akan kedjadian kami sepoeloeh tahoen lagi! Inilah pertanjaan jang mendjadi fikiran kami.

Mendjawab pertanjaan ini kita beloem wadjib, sebab kedjadian jang telah datang itoe hanja tergantoeng dengan kemoerahan Toehan. Akan tetapi pantaslah djikalau kita berichtiar, bekerdja dengan sekoeat-koeat tenaga kita, agar soepaja lebih moedah dan tjepat tertjapainja apa jang djadi toedjoean kita.

S.

## Dr. TJIPTO MANGOENKOESOEMO. DIHINAKAN.

........................................................

*Een Inlander, gele schoenen, palmbeach-pak, enorme vulpen als attribuut van de geleerdheid en een enorme bril als zonne-bescherming nadert en gaat naast hen staan:*

vrah zitting, ja en spreken dan de stem van Moskou na ......"

*Thomasvaer:*

„Zeg vriend, wat wil je, zeg, wat kom je eig'lijk doen? En zeg eens rondweg: wat beteekent dat semoen?"

*Tjipto:*

„Wah, 'nir, kan U mij niet begrijpen? Ik kom praten voor mijn benoeming in de Volksraad, 'moog 'het baten...... Ik ben geinterneerd in Banda, moet U weten, en 'k heb nu daar al ruim een jaar gezeten, maar nu ben ik tot Volksraadslid verkoren, opdat het oor van 't volk de stem des volks kan hooren. Aan die mij kozen, breng ik dankbaar hulde. 't Scheelt mij per zittingsdag een ronde dertig gulden. Half reizen vrij bij K. P. M. in d'eerste klas, dat komt mij — waar ik op Banda woon — bijzonder, goed van pas" [illegible]

*Pieternel:*

„Maar Tjipto, [illegible] kan jij wel dapper praten, maar mag jij Banda voor de zittingen verlaten? Jij bent geinterneerd, bij Gouv'rnementsbesluit, hoe kom jij Banda dan zoo plotseling weer uit? Hoe kan jij in den Volksraad komen — wat jij hier beweert, wanneer je daar-verdiend-bent geinterneerd?"

*Tjipto:*

„da's juist de truc...... 'k wil weer op Java komen. De eenige manier is, in den Volksraad komen".

*Thomasvaer:*

„En nu zal ik jou eens wat zegen, kletsmajoor, ga weg, brutale knaap, ga haastig er van door, ga terug naar Banda, waar je immers hoort ...... op dat ik niet ...... 'k wordt kwaad! ...... j'op staande voet vermoord......"

*(Tjipto holt weg, laat vulpen en bril vallen en verliest de sarong).*

*Thomasvaer:*

„He, he, da's afgedaan, 't is een brutale rakker".

*Pieternel:*

„Gelukkig blijft 't bestuur — wat hem betreft- wel wakker".

*Thomasvaer:*

„Wat maakte ik me kwaad op dien brutalen vent!"

*Pieternel:*

„Maar 't nieuw gevaar: Tjipto-is nu toch afgewend".

*

Kalau disalin dalam bahasa Indonesia, boenjinja lebih koerang begini :

*Satoe Inlander jang bersepatoe koening, tjelana dan badjoe kain palambits memakai tangkai pena tinta besar satoe tanda mempoenjai kepintaran banjak dan berkatja mata jang besar poela penolak sinar matahari, menghampiri dan berdiri didekat mereka.*

*Dia berkata :* „Eh toean, apa jang saja dengar itoe, bitjaraan toean mengasamkan rasa saja. Saja mintakan dengan sigera Indonesia berdiri sendiri. Saja orang terpeladjar (tidak, djangan katakan itoe, sekarang : dia itoe djoesta. Apabila Gollan tidak toetoep moeloetnja, saja soeroeh Gollan pigi ......). Saja doedoek di Dewan ra'jat, saja djoega maoe toeroet bitjara. Nama saja Tjipto jang dilahirkan di Klaten. Saja terpilih dan minta korsi, dan maoe bitjarakan poela soearanja Moskou".

*Thomasvaer :*

„Hei sobat, apa kowe maoe, kowe datang sebetoelnja maoe kerdjakan apa? Katakan teroes terang apa artinja itoe semoea ?"

*Tjipto :*

„Eh twan, tidak mengertikah twan saja ? Kaloe sekiranja boleh, saja datang ini membitjarakan pasal keangkatan saja di Dewan ra'jat. Sebagaimana twan taoe, saja diasingkan ke Banda dan sekarang telah tinggal disana lebih dari satoe tahoen. Sekarang ini saja dipilih mendjadi anggauta Dewan ra'jat, agar soepaja koeping, ra'jat dapat mendengar soearanja ra'jat. Kepada jang memilih saja, saja memperbanjak terima kasih. Boeat saja menerima tiga poeloeh roepiah dalam satoe kali rapat, setengah bajaran bebas dari beja K. P. M. dikelas satoe, apalagi tinggal di Banda, adalah mengoentoengkan bagi saja".

*Pieternel :*

„Tjipto, kowe boleh berbitjara banjak, tetapi boeat keperloean rapat, dapatkah kowe meninggalkan Banda ? Dengan soerat poetoesan goebernemen kowe telah diasingkan. Bagaimanakah kowe dapat keloear lagi dengan lansoeng dari Banda ? Bagaimanakah dapat kowe datang hadlir di Dewan ra'jat, seperti jang kowe terangkan dengan djelas disini, apabila memangnja kowe haroes mendapat pemboeangan ?"

*Tjipto :*

„Inilah jang memoesingkan betoel ...... Saja maoe kembali ke Djawa. Djalan jang pertama sekali ialah ditempatkan di Dewan ra'jat".

*Thomasvaer :*

„Sekarang ada jang akan saja katakan kepada kowe, toekang pengomong. Pergi, anak bengal, lekas-lekas segerakan diri, poelanglah kembali ke Banda, dimana kowe mesti ada ...... soepaja saja tidak ...... saja marah betoel ini ! ...... boenoeh mati kowe sekarang ini djoega".

*(Tjipto lari poentang panting, tinta pena serta katja matanja djatoeh dan sarongnja poen terlepas).*

*Thomasvaer :*

„He, he, soedah selesai ini, bengal sekali boedak itoe".

*Pieternel :*

„Oentoenglah pemerintah — terhadap padanja — sadar dan awas".

*Thomasvaer :*

„Saja perboeat diri saja marah benar kepada anak kiparat itoe !"

*Pieternel :*

„Tetapi bahaja baroe : Tjipto-sekarang toch soedah dihindarkan.

***

kan tahoen baroenja dengan mendengarkan „oetjapan slamat" jang dioetjapkan oleh kedoea badoet dari itoe stamboel : „Thomasvaer" dan „Pieternel".

Itoe boeah lagoe dikarang oleh Hoofdredacteur dari weekblad „d'Oriënt".

***

Kepada pembatja kita persilahkan akan memikirkan oetjapan-oetjapan sebagai terseboet diatas itoe. Sebab inilah satoe oetjapan jang rendah sekali terhadap pada pechlawan kita Dr. Tjipto, dan terhadap poela pada segenap bangsa Indonesia jang mendjoendjoeng tinggi beliau itoe.

Kita tahoe, kita mengerti tjara bagaimana hawa djadjahan bertioep. Itoelah satoe perboeatan menoendjoekkan betapa rendah boedi pekertinja si-kaoem sana. Rendah oetjapan, rendah perboeatan. Adakah tidak?

Memang waktoe masanja pada dia.

Pemoeda-pemoeda Indonesia maoe menjanjikan lagoe kebangsaan dilarang, tetapi perboeatan jang oleh kaoem sana dipertoendjoekan pada beratoes-ratoes orang, jang bersifat menghinakan pemimpin kita, jang kita djoendjoeng setinggi-tingginja, perboeatan sematjam itoe dibiarkan sadja.

**„Apa bisakah Ra'jat pertjaja pada hawa jang sekarang ada di Indonesia ini? Itoekah namanja berat sama ditimbang, perlidoengan sama dikasikan ?**



## KESEHATAN ANAK TJOETJOE KITA.

Soeatoe bangsa jang madjoe, tiada hanja beroesaha kelapang politiek, economie, pengadjaran d.l.l., akan tetapi teroetama perloe memadjoekan kesehatan ra'jat. Saja boekan ahli kesehatan ; maksoed saja menoelis ini hanja menoendjoekkan satoe doea hal jang haroes diperhatikan oleh pemoeda[2] kita jang berilmoe. Diantara angka[2] kematian, terdapatlah angka anak-anak orok (baji) jang terbesar. Sepandjang pendapatan saja, sebab-sebab hingga terdjadinja itoe, terdapat pada keadaan orang-orang toea.

1e Orang toea lelaki atau perempoean mempoenjai penjakit jang dapat temoeroen kepada anaknja.

2e Orang toea teroetama pihak perempoean tidak mengerti sedikitpoen dari hal memelihara baji.

Djikalau kita menjelidiki keadaan dikampoeng-kampoeng, soenggoeh menjedihkan hati. Tidak sedikit terdapat anak baji jang pada lahirnja segar dan sehat, akan tetapi makin lama makin koeroes dan kering, berpenjakitan hingga mendjadi matinja. Ada djoega jang mati tidak lama kemoedian sesoedah lahir.

Boeat keadaan ke 1 saja tidak akan mengoeraikan lebih pandjang, karena saja rasa soekar sekali boeat memperbaikinja. Tidak lain hanja saudara-saudara jang beloem bersoeami-isteri, dan mempoenjai penjakit jang membahajakan kepada anaknja, sebaliknja timbangan dari teman sadjawat kita jang lebih loeas pengetahoeannja.

Tidak sekali[2] saja merendahkan kepandaian doekoen-doekoen baji kampoeng, akan tetapi dari hal keselamatan hati kita lebih tetap, djika kita meminta pertolongan kepada doekoen-doekoen baji jang berpeladjaran (vroedvrouw), dari pada meminta pertolongan kepada doekoen-doekoen baji kampoeng. (Disini haroes saja terangkan, bahwa diantara doekoen-doekoen baji kampoeng ada djoega jang pandai. Boeat mengetahoei kepandaian doekoen, kita haroes bertanja kepada orang-orang jang soedah pernah mendapat pertolongannja, sedangkan vroedvrouw tjoekoeplah orang hanja menimbang rekeningnja dengan kekoeatannja sendiri ; karena biar seorang vroedvrouw bodoh bagaimana djoega, itoe telah beladjar speciaal boeat ilmoe itoe).

Saudara[2] kaoem iboe, soenggoeh berat tanggoengan njonja-njonja. Seharoesnjalah njonja-njonja beroesaha mempeladjari ilmoe memelihara baji itoe. Soepaja moedah tertjapainja dan tidak mengeloearkan ongkos banjak, baiklah kaoem isteri bersatoe mendirikan perserikatan-perserikatan jang berazas menjempoernakan ilmoe kewadjiban-kewadjiban isteri. Mitsalnja ilmoe masak djoega soeatoe ilmoe jang penting. Beloemlah tjoekoep djika masakan itoe lazat rasanja, akan tetapi haroes diketahoei djoega berbahaja atau tidak kepada kesehatan kita, dan makanan mana jang moedah dan menfa'ati kepada toeboeh kita.

Sekali lagi saja berseroe, dirikanlah perserikatan-perserikatan kaoem isteri. Djangan mendengarkan soeara jang merendahkan ilmoe kaoem isteri. Tidak sedikit soeara terdengar, teroetama dari kaoem kolot, jang mengatakan, tidak goenanja orang perempoean berkoempoel, karena orang poenja anak, soedah tentoe dapat memelihara dan mengadjarnja.

Itoe soeara salah belaka. Boekti, njonja-njonja dapat liat tiap-tiap hari.

B.

## PRESSEDIENST
dari
## LIGA MELAWAN IMPERIALISME DAN OENTOEK KEMERDIKAAN KEBANGSAAN.

**Hoover dihalangi didalam perdjalanannja di Tanah djadjahan.**

*(Anko).* President dari Amerika Hoover berdjalan melihat tanah-tanah djadjahan di Amerika Selatan, seperti Prins von Wales sebeloemnja naik di tachta keradjaan melihat kolonie di Afrika Barat dan Selatan dan India. Pemohon besar djikalau Pers Amerika menjatakan bahwa Hoover itoe diterima dengan gembira hati. Jang benar itoelah bahasa dimana-mana Roover pergi di Liga anti imperialis di Amerika mengeloearkan ma'loemat kepada semoea bangsa-bangsa latein-amerika oentoek memerangi Yankee. Di Palto Alto, Kalifornia, ditempat kedjadiannja president itoe, satoe kereta api jang special didjalankan boeat Hoover seperti kemenangan, dan di kota itoe orang-orang banjak demonstratie melawan imperialis. Medja-medja jang besar jang ada tertoelis diatasnja : „Djaoehkan tanganmoe dari Nicaragua", „Kebawah Imperialisme Amerika", „Kita menoentoet mengeloearkan kapal-kapal perang dari tanah Tjina dan Ni-



**Toempah darah dengan sebab Simoncommissie, Jawahar Lal Nehru kena loeka.**

*(Anko).* Demonstratie partentangan besar jang diadakan koeliling India melawan Simoncommissie ditindis oleh politie dengan sewenang-wenang jang tiada terhingga. Bilangan orang jang mendjadi korban itoe makin hari makin besar dan roepanja imperialis Inggeris itoe bermaksoed soepaja memboenoeh segala kekoeatan pergerakan kemerdikaan India. Di Lucknow polisie memperboeat soeatoe „Mandi-dara" (Blutbad) oentoek menerima Simon-commissie dengan s[illegible]tnja. Diantara jang telah mendjadi korban didapati seorang pahlawan nasional-revolutionnair, Jawaher Lal Nehru, jang kena loeka. Hanja nasib baik jang menoeloengnja dari bahaja kematian. Bangsa India sekarang mengetahoei betoel apakah Simon Commissie itoe. Ia memboektikan bahwa imperialis Inggeris hendak menindis Ra'jat India dengan perkakas lebih keras.

***

**Soeatoe kritik kepada Kongres Arab-palestien.**

*(Anko).* Nasionalis palestien jang terkenal Ramdi el Husseini menoelis soeatoe brochure jang dinamakan, Beberapa perkataan kepada Ra'jat Arab-palestien. Disini kongres Arab-palestien dicritiek.

Pendapatannja bahwa semoea delegasie itoe berasal kaoem kapitalis dan kaoem berpangkat, tetapi tiada didalam kongres itoe seorang tani, Fellacht, seorang kaoem boeroeh, jang kelihatan. Diantara persidangan kongres ini di kota-kota ditoendjoeki protest melawan oetoesan-oetoesan kapitalis itoe. Tiada heran, jang didalam kongres itoe tiada soeatoe perkataan djoea jang dikatakan oentoek soeal-soeal jang penting didalam kehidoepan ra'jat. Dia berkata dalam perbilanganja : „Hai, ra'jat, sekarang soedah sampai waktoenja, bahwa kamoe mempoenjai pekerdjaan kepada kekoeatanmoe sendiri, dan sadar dan bebaskan djasanja kaoem kapitalis. Kini soedahlah waktoenja, bahwa kamoe mempoenjai kepertjajaan pada kekoeatanmoe, baik dalam penghidoepan politiek, baik dalam penghidoepan social dan perekonomian. Kewadjibanmoe ialah mendirikan soeatoe sjarekat, jang dapat djadi perkakas jang terpertjaja, oentoek memenoehi keperloeanmoe, jang membela sepenoehpenoehnja kemerdekaanmoe, dan dapat mentjapai pemerentahan republiek boeat negeri Arab jang besar.

Apabila sjarekat ini telah didirikan, baroelah kita dapat mengadakan Congres sebetoelnja, jang tidak diongkosi oleh pemerentah, sebagaimana keadaan congres baroe-baroe ini.

***

**Kemasoekan.**

**Alianza Continental pro Liga melawan**

Continental bernama Manuel Ugarte, pahlawan terkenal dari pergerakan national di Amerika Selatan.

*
**

**Terreur di Indo-China.**

*(Anko).* Didalam soeatoe pagode dekat Djeigon ada kerapatan besar oentoek memperingati wafatnja Luong ngoc Lan, seorang pendekar nasional dari Indo-China. Ialah mendjadi korbannja imperialisme Perantjis. Oleh karena itoe maka kaoem imperialis Perantjis mentjahari daja oepaja akan memboebarkan kerapatan ini dengan lakoe jang tidak sopan. Banjaklah orang-orang jang loeka dan Nguyen Khan Toan, redaktoer dari soerat kabar Anam, jang mengatoer pertoendjoekan ini, ditangkap oleh politie. Pendoedoek memandang kelakoean pemerentah ini dengan kemarahan dan seorang journalis jang bernama Phan-van Truong memberanikan dirinja akan mewartakan hal itoe. Dia djoega ditangkap. Procesnja kini telah didjalankan dan menoeroet soerat chabar „L'asie Française" Nr. 26, 1928. Nguyen Khan Toan dihoekoem pendjara 18 boelan, 3 orang dihoekoem 6 boelan dan Phan van Truong sendiri dikoerniai dengan 2 tahoen. Ra'jat Indo-China akan mengetahoei sendiri, bagaimana dia akan mendjawabi terreur ini.

*
**

**Goebernoer Djenderal Perantjis di Indo-China mengantjam.**

*(Anko).* Goebernoer djenderal dari Indo-China, jang baroe dibenoem, Pierre Pasquier, mengoemoemkan programnja. Program ini berisi 19 fatsal, dan maksoednja tidak lain melainkan soeatoe antjaman jang loear biasa terhadap kepada seloeroeh ra'jat Indo-China. Ialah soeatoe ultimatum akan memerangi segala kemaoean dan atoeran-atoeran baroe, jang dapat memberi keoentoengan kepada kemerdekaan ra'jat Indo-China. Didalam § 1 diterangkan dengan sedjelas-djelasnja, bahwa souvereiniteitnja (pengaroeh dalam pemerentahan) Perantjis ta'kan dapat didjatoehkan (ne peut pas etre discutée). Inilah artinja, bahwa barang siapa jang melanggar peratoeran ini, akan dipandang sebagai pendjahat.

Oleh karena pemerentah ditanah djadjahan ini maoe memakai segala tenaga pendoedoek, jang perloe oentoek onderneming-onderneming jang telah didirikan, bagaianbagaian negeri ini akan disamboeng dengan setjara federalistisch, soepaja dapat memberentikan segala bezuiniging, jang bersamboeng dengannja. Jang ditoedjoei ja'ni India baroe, artinja memisahkan bagaian-bagaian dari pada Staat, dan teroes ditaroehnja dibawah pemerentah djadjahan; inilah terhadap kepada ra'jat, jang katanja primitif. Orang periboemi akan diadjaknja toeroet bekerdja oentoek pekerdjaan administratief, akan tetapi § itoe menambahi, bahwa peratoeran sebagai ini hanja didjalankan, sepandjang dan selama souvereiniteit Perantjis tidak dikoerangkan pengaroehnja. Goebernoer-djenderal sama sekali tidak maoe memberi perbaikan dalam peratoeran hakim. Peratoeran terreur ini akan didjalankan seteroesnja.

Dia wartakan dalam § 12, bahwa perobahan baroe akan didjalankan, djika ra'jat berboedi lebih tinggi. Dalam § 13 Goebernoer-djenderal mengatakan, bahwa anak periboemi tidak hanja dapat toeroet bekerdja, akan tetapi dia boleh mengoeroen modal kepada pekerdjaan perekonomian. Politiek financieel dan economisch, jang memberi keoentoengan pada ra'jat akan dilakoekan, akan tetapi tidak akan dimoelainja dengan tjepat, oleh karena kaoem-kaoem Indo-China jang mendapat oentoeng banjak dengan „keamanan" Perantjis, sama sekali tidak moefakat dengan pemerentah tanah djadjahan.

Achirnja ketjerdikan jang masjhoer dalam ilmoe staatkunde divoorstelkan, soepaja „rassen-politiek" didjalankan. Tiap-tiap bangsa akan dipandang sebagai bahagaian jang besar, soepaja dapat mengadoe satoe bagaian dengan jang lain.

*
**

**U. S. A. memoelai dengan menanam cautchuk di Amerika Selatan.**

*(Anko).* Dari negeri² Amerika Selatan dikabarkan, bahwa U. S. A. berdaja oepaja akan melebarkan tempat menanam Kautchouk, bahwa Inggeris tidak mengoerangkan lagi penanamannja kautchouk, oentoek merendahkan harganja kautchouk tadi, dan dengan begini dapat meroegikan penanaman Amerika. Oleh karena Amerika perloe memakai kautchouk pada waktoe perang (oempamanja dengan Inggeris), penanaman Amerika ta'kan dikoerangkan, meskipoen harganja terlaloe rendah.

Di Bolivio pendapatannja dalam tahoen 1926, 1017 ton, ditahoen jang akan datang ini tiga kali pendapatan ini 3155 ton: Di Brasilie sesoedahnja perang besar, tidak begitoe banjak penanamannja, ditahoen 1926 23,253 ton, ditahoen 1927, 26,186. Kautchouk ini kebanjakan dari onderneming-onderneming jang baroe terdiri.

Perchabaran ini kita dapat tambahi lagi bahwa Jewell Venter dari Missouri-Universiteit dalam „Economic Geografie" telah menerangkan, bahwa Amerika mendapat 10.000.000 acres tanah oentoek penanaman kautchouk dekat pantai Karibi. Segala ini sesoenggoehnja tentang soeatoe hal, bahwa Mexico Selatan berbatas pada satoe bagaian Brit Honduras ketjil dan Guatemala inggir akan mendapat pantai barat dari Nicaragua Costa Rica dan Panamą dan lagi bagaian ketjil dari Columbia pinggir Oetara.

Melainkan Nicaragua, negeri-negeri ini semoea menarik perhatiannja Amerika, perhatian jang mana bertambah besar.

*
**

**Tjara pertindasan di Korea.**

*(Anko).* Menoeroet statistiek dari kantor-kantor kolonie Djepang, di Korea pada waktoe sekarang ada Conjunctuur. (The Japan Year Book 1928). Pabrik-pabrik bertambah banjak, begitoe djoega kapital kapital Djepang. Labanja terlaloe besar. Ada dichabarkan, bahwa dividend biasa 20 pCt. Ta' heran kita, bahwa selaloe koeli-koeli Korea bertambah banjak dipakainja. Orang-orang tani, jang tanahnja telah diambil, bekerdja dalam pabrik dan pembajaran amat sedikit. Inilah tabiatnja ondernemer Djepang, bahwa dia memperbedakan antara koeli-koeli Djepang dan koeli-koeli Korea koerang diperdoelikan dari pada kawan-kawannja bangsa Djepang, soepaja doea pehak kaoem boeroeh ini dapat diadoekan. Koeli-koeli Djepang ini, jang ditanah Djepang sendiri ditindas lebih dari moesti, hidoep di Korea sebagai aristocrat-koeli, jang sama sekali tidak moesti mempoenjai kepentingan jang sama dengan koeli-koeli Korea.

Keadaan industrie ini sebagai berikoet:

| Taoen: | Bedrijf: | Kapital | Banjaknja koeli | Kekoeatan P.K. |
|---|---|---|---|---|
| 1921 | 2,384 | 179,142 | 49,302 | 86,460 |
| 1923 | 4.499 | 177,986 | 69,412 | 90,008 |
| 1924 | 3,845 | 166,941 | 73,181 | 98,412 |
| 1925 | 4.236 | 265,853 | 80,385 | 123,949 |

Pembajaran koeli, jang soedah dibajarkan:

| *Pekerdjaan* | *Djepang* | *Korea* |
|---|---|---|
| bouwarbeider | 3,55 | 2,03 |
| steenbakker | 4,18 | 2,44 |
| smid | 3,50 | 2,25 |
| dakdekker | 4,00 | 2,25 |
| rikshaw | 2,82 | 2,13 |
| koch | 2,65 | 1,30 |
| zetter | 2,51 | 1,48 |
| schoenmaker | 2,64 | 2,04 |
| snijder | 3,25 | —,— |
| waschman | —,— | 1,— |
| kapper | 2,00 | 1,27 |

Baiklah, kalau bangsa Korea jang tertindas, berdaja-oepaja akan melemparkan tindasan orang Djepang, dan soepaja pemerentahan Djepang dapat berdiri hanja dengan Terreur-regime.

*
**

**Di Tanganica kaoem tani neger akan diambili tanahnja.**

*(Anko).* Soerat kabar *Times* dan *Manchester Guardian* mengchabarkan dari Tanganica, bahwa disana masih banjak kesempatan boeat tindasan sebagai di Kenya. Seorang Major Percival Blunt dari Generale Staf Smuts, seorang jingo totok, memberi keterangan, bahwa disana kolonis-kolonis bangsa Europah dapat memakai tanah itoe dengan banjak keoentoengan, terlebih poela di Kilimandscharo. Segala ini hanja dapat kedjadian, djika kaoem tani bangsa neger dipaksa pergi dari tempat kediamannja.

Kaoem tani neger di Nicaragua mengangkat protestnja kepada kemaoean bangsa kapitalis ini.